

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

**Balai Penelitian Tanaman Hias
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Desember 2016**



Jln. Raya Ciherang - Pacet - Cianjur 43253

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Hias adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Hias. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	II
Daftar Isi	III
Pernyataan Telah Direviu	IV
Pernyataan Tanggung Jawab	V
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	13
B.1 Pendapatan	13
B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	13
B.2 Belanja	14
B.2.1 Belanja Pegawai	15
B.2.2 Belanja Barang	15
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	16
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	16
B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	17
B.2.6 Belanja Modal Lainnya	17
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	17
C.1 Aset Lancar	17
C.1.1 Persediaan	17
C.2 Aset Tetap	18
C.2.1 Tanah	18
C.2.2 Peralatan dan Mesin	18
C.2.3 Gedung dan Bangunan	18
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	18
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	18
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	19
C.3 Aset Lainnya	19
C.3.1 Aset Tak Berwujud	19
C.3.2 Aset Lain-lain	19

C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	20
C.4	Kewajiban Jangka Pendek	20
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	20
C.5	Ekuitas	20
C.5.1	Ekuitas	20
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	21
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	21
D.2	Beban Pegawai	21
D.3	Beban Persediaan	23
D.4	Beban Barang dan Jasa	23
D.5	Beban Pemeliharaan	23
D.6	Beban Perjalanan Dinas	24
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	24
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	24
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	25
E.1	Ekuitas Awal	26
E.2	Surplus/Defisit-LO	26
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	26
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	26
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	26
E.5	Transaksi Antar Entitas	26
E.6	Ekuitas Akhir	26
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	27
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	27
F.2	Pengungkapan Lain-lain	27

PERNYATAAN TELAH DIREVIEW

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah direview oleh Tim Verifikator Eselon I Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian pada tanggal 11 Januari 2016 di Yogyakarta.

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp229.689.116,00 atau mencapai 210,79% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp108.965.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp23.803.288.046,00 atau mencapai 91,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp25.976.668.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.086.462.716,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp69.888.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.011.677.118,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp4.897.098,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp34.086.462.716,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp214.444.116,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.818.260.179,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17.603.816.063,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp15.245.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17.588.571.063,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp28.529.530.706,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17.588.571.063,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-511.607.857,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp23.654.928.930,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp34.086.462.716,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	108.965.000,00	229.689.116,00	210,79	195.820.687,00
Jumlah Pendapatan		108.965.000,00	229.689.116,00	210,79	195.820.687,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	10.123.060.000,00	9.761.081.446,00	96,42	9.501.064.549,00
Belanja Barang	B.2.2	6.975.995.000,00	6.768.514.099,00	97,03	6.750.963.668,00
Jumlah Belanja Operasi		17.099.055.000,00	16.529.595.545,00	96,67	16.252.028.217,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	5.389.000.000,00	4.180.217.001,00	77,57	695.866.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.841.613.000,00	1.726.663.000,00	93,76	2.371.428.510,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	1.647.000.000,00	1.366.812.500,00	82,99	264.783.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	18.869.000,00
Jumlah Belanja Modal		8.877.613.000,00	7.273.692.501,00	81,93	3.350.946.510,00
Jumlah Belanja		25.976.668.000,00	23.803.288.046,00	91,63	19.602.974.727,00

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	69.888.500,00	107.012.500,00
Jumlah Aset Lancar		69.888.500,00	107.012.500,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	11.166.880.000,00	11.166.880.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	11.805.034.783,00	7.521.287.782,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	19.454.932.225,00	17.542.248.225,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3.177.145.920,00	1.810.333.420,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	127.253.100,00	127.253.100,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.312.448.376,00	-5.539.762.532,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-4.650.732.638,00	-3.839.196.558,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-515.418.218,00	-332.786.918,00
Jumlah Aset Tetap		34.252.646.796,00	28.456.256.519,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	8.050.000,00	7.350.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	75.738.000,00	75.738.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-75.738.000,00	-75.738.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3.390.000,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		4.660.000,00	7.350.000,00
Jumlah Aset		34.327.195.296,00	28.570.619.019,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	0,00	41.088.313,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	41.088.313,00
Jumlah Kewajiban		0,00	41.088.313,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	34.327.195.296,00	28.529.530.706,00
Jumlah Ekuitas		34.327.195.296,00	28.529.530.706,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34.327.195.296,00	28.570.619.019,00

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

III. LAPORAN OPERASIONAL**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS****LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	214.444.116,00	168.273.091,00
JUMLAH PENDAPATAN		214.444.116,00	168.273.091,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	9.761.081.446,00	9.501.064.549,00
Beban Persediaan	D.3	1.525.126.700,00	1.602.402.100,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.457.209.721,00	2.362.837.993,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.512.135.350,00	1.674.021.600,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.275.085.015,00	1.135.143.398,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.948.636.924,00	1.433.861.053,00
JUMLAH BEBAN		18.479.275.156,00	17.709.330.693,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-18.264.831.040,00	-17.541.057.602,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	13.000.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	11.161.500,00	527.016.596,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		20.252.000,00	527.016.596,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-18.244.579.040,00	-17.014.041.006,00

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	28.529.530.706,00	25.289.993.672,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-18.244.579.040,00	-17.014.041.006,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-387.314.700,00	-839.474.500,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	1.589.500,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	23.654.928.930,00	21.091.463.040,00
EKUITAS AKHIR		34.327.195.296,00	28.529.530.706,00

Segunung, 30 Desember 2016

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

Dr.Ir. Rudy Soehendi, MP.
NIP.196301091989031002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**A PENJELASAN UMUM****A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Hias**

Balai Penelitian Tanaman Hias didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Hias menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Hias dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Hias yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan

Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Hias telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	108.965.000,00	108.965.000,00
Jumlah Pendapatan	108.965.000,00	108.965.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	10.123.060.000,00	10.123.060.000,00
Belanja Barang	7.939.120.000,00	6.975.995.000,00
Belanja Modal	7.389.000.000,00	8.877.613.000,00
Jumlah Belanja	25.451.180.000,00	25.976.668.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp229.689.116,00 atau mencapai 210,79% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp108.965.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	108.965.000,00	163.645.116,00	150,18
Pendapatan Jasa	0,00	61.895.000,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	1.904.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.245.000,00	0,00
Jumlah	108.965.000,00	229.689.116,00	210,79

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,30% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	163.645.116,00	128.893.091,00	26,96
Pendapatan Jasa	61.895.000,00	39.380.000,00	57,17
Pendapatan Iuran dan Denda	1.904.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	2.245.000,00	27.547.596,00	-91,85
Jumlah	229.689.116,00	195.820.687,00	17,30

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp23.803.288.046,00 atau 91,63% dari anggaran belanja sebesar Rp25.976.668.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		10.123.060.000,00	9.780.156.654,00	96,61
Belanja Barang		6.975.995.000,00	6.768.514.099,00	97,03
Belanja Modal		8.877.613.000,00	7.273.692.501,00	81,93
Total Belanja Kotor		25.976.668.000,00	23.822.363.254,00	91,71
Pengembalian Belanja			-19.075.208,00	0,00
Total Belanja		25.976.668.000,00	23.803.288.046,00	91,63

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian dan Pengembangan Tanaman Hortikultura		25.976.668.000,00	23.822.363.254,00	91,71
Total Belanja Kotor		25.976.668.000,00	23.822.363.254,00	91,71
Pengembalian Belanja			-19.075.208,00	0,00
Total Belanja		25.976.668.000,00	23.803.288.046,00	91,63

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21,43% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. *Dikarenakan pada tahun 2016 belanja modal mengalami kenaikan untuk biaya pembangunan KP. Serpong dan;*
2. *Pengadaan Alat Laboratorium.*

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	9.761.081.446,00	9.501.064.549,00	2,74
Belanja Barang	6.768.514.099,00	6.750.963.668,00	0,26
Belanja Modal	7.273.692.501,00	3.350.946.510,00	117,06
Total Belanja	23.803.288.046,00	19.602.974.727,00	21,43

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.761.081.446,00 dan Rp9.501.064.549,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,74% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. *Dikarenakan adanya kenaikan belanja fungsional;*
2. *Aktivitas Pekerjaan yang tinggi sehingga memerlukan waktu diluar jam kerja.*

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9.654.384.654,00	9.389.449.641,00	2,82
Belanja Lembur	125.772.000,00	114.416.000,00	9,93
Jumlah Belanja Kotor	9.780.156.654,00	9.503.865.641,00	2,91
Pengembalian Belanja Pegawai	-19.075.208,00	-2.801.092,00	580,99
Jumlah Belanja	9.761.081.446,00	9.501.064.549,00	2,74

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.768.514.099,00 dan Rp6.750.963.668,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,26% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan Belanja Barang Oprasional meningkat dan;
2. Ada kenaikan Belanja Perjalanan Dalam Negeri dikarekan aktifitas dalam melaksanakan Penelitian keluar jawawa meningkat.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.119.585.360,00	920.308.040,00	21,65
Belanja Barang Non Operasional	842.197.100,00	905.517.600,00	-6,99
Belanja Barang Persediaan	1.850.922.500,00	2.088.672.150,00	-11,38
Belanja Jasa	536.515.574,00	546.218.430,00	-1,78
Belanja Pemeliharaan	1.144.208.550,00	1.155.104.050,00	-0,94
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.275.085.015,00	1.135.143.398,00	12,33
Jumlah Belanja Kotor	6.768.514.099,00	6.750.963.668,00	0,26
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.768.514.099,00	6.750.963.668,00	0,26

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.283.747.001,00 dan Rp695.866.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 515,60% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **Ada Pengadaan Peralatan Laboratorium sejumlah 37 Unit.**

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.283.747.001,00	695.866.000,00	515,60
Jumlah Belanja Kotor	4.283.747.001,00	695.866.000,00	515,60
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.283.747.001,00	695.866.000,00	515,60

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.912.684.000,00 dan Rp2.371.428.510,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -19,34% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **adanya pembangunan gedung kantor baru di KP Serpong**.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.912.684.000,00	2.371.428.510,00	-19,34
Jumlah Belanja Kotor	1.912.684.000,00	2.371.428.510,00	-19,34
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.912.684.000,00	2.371.428.510,00	-19,34

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.366.812.500,00 dan Rp264.783.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 416,20% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **adanya pembangunan jalan baru di KP. Serpong**.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.366.812.500,00	264.783.000,00	416,20
Jumlah Belanja Kotor	1.366.812.500,00	264.783.000,00	416,20
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.366.812.500,00	264.783.000,00	416,20

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp69.888.500,00 dan Rp107.012.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	5.840.000,00	11.580.500,00
Bahan Baku	64.048.500,00	95.432.000,00
Jumlah	69.888.500,00	107.012.500,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.166.880.000,00 dan Rp11.166.880.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	13.320,00m ²	Raya Ciherang Rt.01/01, Pacet	799.200.000,00
2.	92.315,00m ²	Jl. Raya Ciherang Rt.01/01, Pacet	5.538.900.000,00
3.	75.195,00m ²	Pahlawan Rt.01/01, Cipanas	4.812.480.000,00
4.	163,00m ²	Raya Ciherang Rt.01/01, Pacet	16.300.000,00
Jumlah			11.166.880.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.805.034.783,00 dan Rp7.521.287.782,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.313.837.225,00 dan Rp17.542.248.225,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.177.145.920,00 dan Rp1.810.333.420,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp127.253.100,00 dan Rp127.253.100,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-11.478.599.232,00 dan Rp-9.711.746.008,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11.805.034.783,00	-6.312.448.376,00	5.492.586.407,00
2.	Gedung dan Bangunan	19.454.932.225,00	-4.650.732.638,00	14.804.199.547,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.177.145.920,00	-515.418.218,00	2.661.727.702,00
4.	Aset Tetap Lainnya	127.253.100,00	0,00	127.253.100,00
Akumulasi Penyusutan		34.564.366.028,00	-11.478.599.232,00	23.085.766.756,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.050.000,00 dan Rp7.350.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	2.400.000,00
Paten	5.650.000,00
Jumlah	8.050.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp75.738.000,00 dan Rp75.738.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Hias serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Hias per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-78.890.902,00 dan Rp-75.738.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	8.050.000,00	-3.152.902,00	4.897.098,00
2.	Aset Lain-lain	75.738.000,00	-75.738.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		83.788.000,00	-78.890.902,00	4.897.098,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA**

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp41.088.313,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Hias per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	13.124.542,00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0,00	27.963.771,00

Jumlah	0,00	41.088.313,00
---------------	-------------	----------------------

C.5 EKUITAS**C.5.1 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp34.086.462.716,00 dan Rp28.529.530.706,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp214.444.116,00 dan Rp168.273.091,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.904.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	37.070.000,00	39.380.000,00	-5,87
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	24.825.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	139.546.500,00	113.372.500,00	23,09
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11.098.616,00	15.520.591,00	-28,49
Jumlah	214.444.116,00	168.273.091,00	27,44

Pada Tahun 2016 Ada denda keterlambatan pekerjaan dikarenakan penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pendapatan Jasa Tenaga Teknologi pertanian dan Pendapatan hasil pertanian dari hasil penjualan bibit/benih tanaman hias.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.761.081.446,00 dan Rp9.761.081.446,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam

bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.316.465.900,00	6.017.846.880,00	4,96
Beban Pembulatan Gaji PNS	84.168,00	93.600,00	-10,08
Beban Tunj. Anak PNS	129.054.026,00	135.176.956,00	-4,53
Beban Tunj. Beras PNS	344.791.620,00	355.929.080,00	-3,13
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.167.250.000,00	1.023.400.000,00	14,06
Beban Tunj. PPh PNS	161.996.612,00	221.995.055,00	-27,03
Beban Tunj. Struktural PNS	14.040.000,00	14.040.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	481.470.180,00	489.386.978,00	-1,62
Beban Tunjangan Umum PNS	150.374.940,00	188.115.000,00	-20,06
Beban Uang Lembur	125.772.000,00	114.416.000,00	9,93
Beban Uang Makan PNS	869.782.000,00	940.665.000,00	-7,54
Jumlah	9.761.081.446,00	9.501.064.549,00	2,74

Adanya penambahan pegawai PNS baru dan adanya kenaikan fungsional pada pegawai peneliti.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.525.126.700,00 dan Rp1.602.402.100,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	842.556.140,00	760.604.400,00	10,78
Beban Persediaan konsumsi	647.059.110,00	589.612.900,00	9,74
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0,00	225.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	35.511.450,00	251.959.800,00	-85,91
Jumlah	1.525.126.700,00	1.602.402.100,00	-4,82

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.457.209.721,00 dan Rp2.362.837.993,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	204.013.100,00	155.875.100,00	30,88
Beban Barang Non Operasional Lainnya	638.184.000,00	749.642.500,00	-14,87
Beban Barang Operasional Lainnya	150.076.000,00	145.227.000,00	3,34
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	155.760.000,00	155.760.000,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	17.605.000,00	21.050.000,00	-16,37
Beban Keperluan Perkantoran	724.893.605,00	540.350.587,00	34,15
Beban Langganan Listrik	462.602.719,00	483.024.480,00	-4,23
Beban Langganan Telepon	8.729.137,00	17.787.873,00	-50,93
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	82.546.160,00	78.970.453,00	4,53
Beban Sewa	12.800.000,00	15.150.000,00	-15,51
Jumlah	2.457.209.721,00	2.362.837.993,00	3,99

Dikarenakan meningkatnya bahan untuk kebutuhan bahan penelitian dan meningkatnya kebutuhan untuk administrasi perkantoran.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.512.135.350,00 dan Rp1.674.021.600,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) dan Pelumas Khusus Non Pertamina	195.804.000,00	151.706.250,00	29,07
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	727.551.000,00	784.551.000,00	-7,27
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	220.853.550,00	218.846.800,00	0,92
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	51.979.000,00	96.878.500,00	-46,35
Beban Persediaan suku cadang	315.947.800,00	422.039.050,00	-25,14
Jumlah	1.512.135.350,00	1.674.021.600,00	-9,67

Meningkatnya bahan bakar untuk kendaraan dinas untuk operasional peneliti dalam rangka survey.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.275.085.015,00 dan Rp1.135.143.398,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.201.679.035,00	1.040.228.098,00	15,52
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	73.405.980,00	94.915.300,00	-22,66
Jumlah	1.275.085.015,00	1.135.143.398,00	12,33

Meningkatnya pemakaian perjalanan biasa dikarenakan untuk memenuhi kegiatan peneliti ke luar jawa dan untuk paket meeting menurun karena penghematan.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.287.621.947,00 dan Rp1.433.861.053,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	327.902,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	465.870.484,00	780.789.126,00	-40,33
Beban Penyusutan Irigasi	10.855.064,00	19.062.298,00	-43,06
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	116.204.628,00	75.027.278,00	54,88
Beban Penyusutan Jaringan	7.565.321,00	9.571.587,00	-20,96
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	686.798.548,00	549.410.764,00	25,01
Jumlah	1.287.621.947,00	1.433.861.053,00	-10,20

Penyusutan di tahun 2016 menurun di banding tahun 2015 dikarenakan terdapat banyak barang inventaris yang sudah usang dan rusak.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	499.469.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	13.000.000,00	0,00	100,00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.245.000,00	27.547.596,00	-91,85
Jumlah	15.245.000,00	527.016.596,00	-97,11

Pendapatan yang di peroleh dari hasil lelang kendaraan dinas.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp28.529.530.706,00 dan Rp28.529.530.706,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-17.588.571.063,00 dan Rp-17.014.041.006,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-511.607.857,00 dan Rp-839.474.500,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.589.500,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp23.654.928.930,00 dan Rp21.091.463.040,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.803.288.046,00
Diterima dari Entitas Lain	-229.689.116,00
Transfer Masuk	153.510.000,00
Jumlah	23.654.928.930,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp34.086.462.716,00 dan Rp28.529.530.706,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada

DATA PENDUKUNG :

1. BAR Rekonsiliasi dengan KPPN
2. Rekonsiliasi Intern antara SAIBA dengan SIMAK-BMN
3. Rekonsiliasi Intern antara SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran
4. Rekonsiliasi Intern antara SAIBA dengan Bendahara Penerimaan
5. Bukti Setoran Sisa UP
6. Register Kas Bendahara Pengeluaran
7. Rekening Bank
8. Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran
9. BKU Umum Bendahara Pengeluaran
10. Rekap SP2D
11. BKU Umum Bendahara Penerimaan
12. Rekap Penyetoran PNBPN
13. Bukti Penyetoran PNBPN

